

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok
 - a. Layanan Bimbingan Kelompok
 - 1) Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Iswatu Hanasanah dkk dalam bukunya yang berjudul "*Bimbingan Kelompok Teori dan Praktik*" menguraikan bahwa bimbingan dalam bentuk kelompok merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang ahli yang profesional dalam memberikan bantuan dalam bentuk kelompok yang membahas mengenai satu topik yang disediakan dengan tujuan strategi dalam pemecahan masalah serta pencapaian pribadi individu.⁶ Agus Ria Kumara juga memberikan pendapat bahwa bimbingan yang berbentuk kelompok adalah satu diantara lainnya pendekatan yang dapat disediakan untuk memberi pengarahan, arahan, serta bantuan yang dilakukan oleh seorang pemandu atau pendamping kepada sekelompok individu yang memiliki tujuan, hubungan, atau permasalahan yang

⁶ Iswantu Hanasah et al., *Bimbingan Kelompok Teori Dan Praktik*, 2022.

sama.⁷ Proses ini dilakukan dalam bentuk kelompok yang beranggotakan lebih dari 3 orang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok ialah pendekatan secara profesional yang dilaksanakan oleh seseorang yang sudah dianggap ahli untuk membantu sekelompok pribadi yang memiliki tujuan atau masalah yang sama. Tujuannya adalah agar dapat menguraikan pokok-pokok pembelajaran khusus yang sudah ditentukan, mengembangkan strategi pemecahan masalah, dan mencapai pertumbuhan pribadi. Pendekatan ini melibatkan seorang pemandu atau pendamping yang memberikan arahan dan bantuan kepada kelompok tersebut. Adapun dalam Bimbingan kelompok ini seluruh anggota kelompok diharapkan untuk berpartisipasi dengan memberikan ide, gagasan, komentar, serta anjuran dengan bantuan informasi-informasi yang disediakan pemandu bimbingan kelompok dalam menolong setiap partisipan dalam kelompok mampu mencapai sebuah tujuan dan perkembangan secara optimal.

2) Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan berkelompok ditujukan agar mencapai berbagai tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaannya. Winkel & Hastuti dalam buku Iswantuh Hasanah mengemukakan sasaran dari layanan

⁷ Agus Ria Kumara, "Bimbingan Kelompok" (2017).

bimbingan secara kelompok yaitu membantu mendukung pertumbuhan pribadi seseorang dalam kelompok dan interaksi sosial di antara anggota kelompok, sekaligus meningkatkan kualitas kerjasama dalam mencapai berbagai tujuan yang signifikan bagi partisipannya.

Tohirin dalam buku Iswantu Hasanah juga menguraikan mengenai bimbingan dalam bentuk kelompok mempunyai dua sasaran utama, yakni sasaran secara luas dan sasaran secara khusus, tujuan secara umum bimbingan dalam kelompok berfokus pada peningkatan aspek potensi diri dalam berinteraksi dalam lingkup sosial khususnya kemampuan *public speaking* (komunikasi) setiap peserta bimbingan kelompok. Adapun tujuan secara khusus dari bimbingan dalam bentuk kelompok itu sendiri yaitu memberikan fasilitas pertumbuhan dalam aspek emosional, mental, perseptual, dan kesadaran individu, serta mengarahkan terbentuknya sikap yang mendukung adopsi perilaku yang lebih efisien. Hal ini mencakup peningkatan potensi dalam berkomunikasi, secara verbal maupun non-verbal, bagi siswa.⁸

⁸ Iswantu Hanasah et al. "*Bimbingan Kelompok Teori Dan Praktik*", 2022. Hal. 6

Selanjutnya menurut Meiske Puluhulawa dkk diuraikan bahwa terdapat tujuan dari diadakannya bimbingan kelompok dalam beberapa bagian dibawah ini:

- a) Membantu setiap anggota kelompok mengerti serta memecahkan setiap masalah mereka alami. Mendorong perkembangan individu dan antarpersonal.
- b) Bantuan psikologis dan sosial kepada setiap peserta kelompok.
- c) Meningkatkan keterampilan menjalin relasi, kolaborasi, dan penyelesaian masalah.
- d) Memfasilitasi pendidikan dan interaksi antar berbagai pengalaman antar individu dalam kelompok.⁹

Berlandaskan pendapat ahli yang sudah disebutkan di atas bisa ditarik Kesimpulan bahwa bimbingan kelompok memiliki berbagai tujuan positif dalam pelaksanaannya kepada anggota bimbingan kelompok yang terdapat didalam kelompok tujuan utamanya adalah untuk membantu setiap anggota kelompok dalam memahami dan mengatasi masalah pribadi mereka, sekaligus mendorong pertumbuhan pribadi dan hubungan antarpersonal yang lebih baik.

⁹ Meiske Puluhulawa, Moh. Rizki Djibran, and Mohamad Rizal Pautina, "Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa," *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis* (2017): 4-6.

Bimbingan kelompok juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, terutama dalam hal berbicara, sehingga anggota kelompok dapat lebih percaya diri dan efektif dalam berkomunikasi. Selain itu, bimbingan kelompok juga berfungsi sebagai sarana untuk memberikan dukungan psikologis dan sosial kepada anggota kelompok, membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapi. Lebih dari itu dengan interaksi antar partisipan kelompok bisa dikatakan bahwa bimbingan dalam bentuk kelompok dapat meningkatkan kemampuan menjalin relasi, berkolaborasi, serta menyelesaikan masalah secara efektif. Bimbingan kelompok juga memfasilitasi pendidikan informal dan interaksi antar individu dalam kelompok, dan juga dapat menyediakan kesempatan untuk setiap anggota kelompok agar mampu untuk saling belajar serta bertukar pengalaman yang dimiliki.

3) Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Sukardi dalam buku Iswantuh Hasanah mengemukakan beberapa pendapat mengenai manfaat bimbingan kelompok yakni (a) memberikan peluang seluas-luasnya untuk mengemukakan pendapat yang dimiliki serta mengulas fenomena yang berada di sekitar, (b) membantu dalam menguasai pemahaman yang terbuka, benar, serta akurat mengenai segala sesuatu yang sedang diulas

bersama, (c) memberikan perasaan dan sikap positif terhadap diri serta lingkungan tempat berinteraksi satu sama lain yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas.¹⁰

Reni Puji Utami dalam tulisannya memberikan beberapa pendapat mengenai manfaat dari bimbingan kelompok diantaranya sebagai berikut:

- a) Dukungan sosial: didalam kelompok setiap peserta akan saling memberi mendukung dan memberikan pengertian satu sama lain dalam mengola informasi yang diterima dan menghadapi permasalahan yang sama.
- b) Perkembangan pribadi : Membantu individu mengembangkan setiap keterampilan yang dimiliki, kepemimpinan, dan pengentasan masalah.
- c) Pertukaran pengalaman : Setiap anggota memiliki peluang untuk menerima, mengakses, serta memperoleh pengalaman dari sudut yang berbeda dari setiap individu yang mampu membuat setiap individu dalam kelompok memiliki wawasan yang luas.
- d) Pengembangan identitas : Bimbingan dalam bentuk kelompok dapat memberikan bantuan kepada setiap individu pada

¹⁰ Iswantu Hanasah et al. "*Bimbingan Kelompok Teori Dan Praktik*", 2022. Hal. 7.

kelompok yang ada sehingga mereka mampu mengerti dirinya dan bagaimana cara mereka dalam berinteraksi dengan pribadi lainnya.¹¹

Berlandaskan beberapa penjelasan diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa manfaat bimbingan dalam bentuk kelompok yaitu dapat menyediakan kesempatan pada setiap partisipan setiap kelompok agar mampu mengungkapkan pendapat mereka, mengulas fenomena sekitar, dan memperoleh pemahaman yang mendalam melalui pertukaran informasi serta pengalaman.

Pada konteks ini, bimbingan kelompok membantu peserta untuk memperoleh pengetahuan yang terbuka, tepat, dan akurat tentang topik-topik yang sedang dibahas. Diskusi dan interaksi antaranggota memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman mereka dan mendapatkan sudut pandang yang beragam dari peserta lain.

Selain itu, bimbingan kelompok juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan kepribadian. Melalui dukungan dan interaksi yang positif, peserta dapat merasa lebih percaya diri, dihargai, dan termotivasi dalam menghadapi berbagai

¹¹ Reni Puji Utami, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 34 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021" (2021).

tantangan. Hal ini juga membantu mereka untuk memperbaiki hubungan dengan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, bimbingan kelompok bukan hanya menyediakan platform untuk pembelajaran kolaboratif, tetapi juga menjadi wadah bagi pertumbuhan pribadi dan sosial peserta.

b. Teknik Diskusi Kelompok

1) Pengertian Teknik Diskusi Kelompok

Menurut Reni Puji Utami dalam tulisannya menjelaskan mengenai diskusi dalam sebuah kelompok adalah satu dari lainnya teknik dari bimbingan dalam bentuk kelompok yang di mana sekelompok individu bertemu untuk berbagi ide, gagasan, atau informasi tentang permasalahan atau topik tertentu yang dilakukan secara terarah dan jelas. Diskusi kelompok melibatkan interaksi dan partisipasi aktif setiap anggota kelompok dalam mencapai pengetahuan yang lebih optimal mengenai materi pelajaran yang dipelajari serta mencari pemecahan masalah atas masalah yang dialami.¹²

Menurut Tohirin dalam buku Agus Ria Kumara, bimbingan kelompok merupakan strategi yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan isu dalam suatu pertemuan yang dilakukan

¹² Ibid. Hal. (49-51)

bersama-sama. Sementara itu, menurut Moh. Percakapan kelompok Uzer Usman adalah metodologi metadis yang mempengaruhi beberapa kelompok sebagai suatu kumpulan yang berkolaborasi satu sama lain dalam menangani masalah, berbagi pertemuan dan data yang ada.¹³

Jadi dapat ditarik kesimpulan diskusi dalam bentuk kelompok merupakan salah satu cara yang dilaksanakan agar bisa memecahkan masalah dalam suatu kelompok dengan melibatkan beberapa orang secara bersama-sama. Metode ini dijelaskan sebagai salah satu strategi yang sistematis dengan melibatkan interaksi antara anggota kelompok dalam berbagi pengalaman, informasi, serta mencari pemecahan masalah.

Diskusi kelompok dalam bimbingan teknis dijelaskan sebagai teknik di mana sekelompok individu bertemu untuk berbagi ide, gagasan, atau informasi terkait permasalahan atau topik tertentu. Diskusi kelompok melibatkan interaksi dan partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok dalam memperoleh pengetahuan unggul dan mampu mengatasi serta mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

2) Jenis-jenis Teknik Diskusi Kelompok

¹³ Kumara, "Bimbingan Kelompok." Hal. 13

Menurut pendapat Wina S. dalam buku Agus Ria Kumala terdapat beberapa jenis-jenis dari diskusi kelompok sebagai berikut:

a) Diskusi kelas

Diskusi dalam kelas dikatakan sebagai diskusi dalam bentuk kelompok dikarenakan usaha dalam memecahkan masalah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa yang berada dikelas sebagai peserta diskusi. Adapun langkah-langkah dalam diskusi kelas ini *Pertama*, guru memberikan tugas sebagai pelaksana diskusi yang didalamnya mencakup pembagian tugas sebagai moderator dan notulis (penulis). *Kedua*, pemberian topik atau masalah yang dipaparkan (guru, siswa, atau orang ahli tertentu) dan dipecahkan oleh peserta diskusi selama kurang lebih 10-15 menit. *Ketiga*, peserta diskusi diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan serta menanggapi permasalahan yang didiskusikan setelah diarahkan oleh moderator. *Keempat*, pemberi paparan masalah, memberikan komentar serta *Kelima* sebagai seorang moderator, moderator mengambil ahli dan memberikan kesimpulan hasil dari diskusi yang ada.

b) Diskusi kelompok kecil

Percakapan kelompok kecil, dimana percakapan kelompok diselesaikan dengan membagi siswa ke dalam kelompok percakapan yang berjumlah 3-5 siswa. Panduan diskusi guru mengawali pelaksanaan dengan menjelaskan permasalahan secara umum kemudian memecahnya menjadi permasalahan-permasalahan lebih kecil yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok kecil. Setelah percakapan selesai, kelompok diskusi memahami setiap hasil percakapan dengan melihat pokok pembicaraan yang telah dilakukan

c) Simposium

Simposium merupakan teknik dalam pembelajaran dengan mengkaji suatu permasalahan yang dilihat dari segala aspek berlandaskan keterampilan yang ada. Teknik symposium dilaksanakan dalam membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan mereka. Setelah para pemapar memberikan persepsi atau pandangan mereka mengenai isu yang sementara dikaji, kemudian simposium ditutup setelah mendengarkan hasil dari hasil penarikan kesimpulan dalam kerja tim penggagas yang sudah dikhususkan terlebih dahulu.

d) Diskusi Panel

Diskusi dalam panel merupakan pembicaraan mengenai salah satu permasalahan kemudian dilaksanakan oleh seorang ahli yang tersusun mulai 4 sampai 5 personil di depan sekelompok orang (kerumunan). Diskusi dalam panel tidak memiliki kesamaan seperti percakapan pada umumnya karena penonton tidak langsung terlibat dalam percakapan namun hanya bertindak sebagai peninjau para panelis yang ada.¹⁴

Berlandaskan deskripsi pememaparan di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa diskusi dalam kelas, diskusi dalam kelompok-kelompok kecil, symposium, dan diskusi dalam panel adalah beberapa teknik yang bisa membantu partisipan dalam kelompok menjalin interaksi untuk mencaoi tujuan serta memecahkan isu suatu topik dari berbagai sudut pandang tertentu. Diskusi kelas melibatkan hubungan antara guru dan peserta didik dan juga sesama peserta didik dengan adanya pembagian peran tertentu, sedangkan diskusi kelompok kecil melibatkan pembagian siswa menjadi kelompok kecil yang dipandu oleh seorang pemandu diskusi.

¹⁴ Ibid. Hal. 14-16

Simposium memungkinkan pembahasan suatu masalah dari berbagai sudut pandang oleh sejumlah pemapar yang memiliki keahlian dan pengetahuan dalam bidang yang bersangkutan, diikuti dengan sesi diskusi atau tanya jawab. Diskusi panel melibatkan sejumlah panelis yang membahas suatu masalah di hadapan audiens, dengan audiens berperan sebagai peninjau yang mengamati dan mendengarkan pembahasan panelis. Kesemuanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, memecahkan masalah, atau mendiskusikan topik tertentu dalam konteks pembelajaran. Adapun jenis diskusi yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu diskusi kelompok kecil yang akan di pandu sendiri oleh peneliti dalam pelaksanaannya.

3) Langkah-langkah Teknik Diskusi Kelompok

Menurut Prayitno dalam buku Agus Ria Kumala menjelaskan bahwa terdapat 4 tahapan dalam pelaksanaan diskusi kelompok, Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap ini terdapat berbagai latihan yang akan diselesaikan oleh ketua perkumpulan sebagai koordinator dan pelaksana perbincangan perkumpulan.

Ini termasuk mengomunikasikan pentingnya dan tujuan dari tindakan arahan pengumpulan itu sendiri, memahami pendekatan untuk melaksanakan arahan kelompok melalui percakapan kelompok, dan juga standarnya. Sementara itu, anggota harus memperkenalkan diri atau mengikuti kegiatan permainan untuk menjalin rasa keakraban antara ketua kelompok dan anggota.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap ini, ketua pertemuan akan memahami latihan-latihan yang akan dilaksanakan secara langsung, memberikan kritik kepada sekelompok individu sehubungan dengan kesediaan mereka untuk mengambil bagian dalam latihan-latihan berikutnya di bawah bimbingan kelompok.

c) Tahap Kegiatan

Dalam menyelesaikan tahap ini, ketua kelompok akan mengangkat suatu permasalahan atau pokok bahasan yang akan dikaji bersama. Diskusi antara anggota kelompok dengan ketua kelompok mengenai aspek-aspek permasalahan yang belum jelas yang akan dibahas. Pada tahap ini sekelompok individu akan

membicarakan pokok permasalahan dari atas ke bawah secara lengkap.

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, ketua kelompok menyatakan bahwa aksi akan segera berakhir, ketua dan anggota kelompok menyampaikan kesan-kesan setelah pelaksanaan pelaksanaan bimbingan, dan mengungkapkan hasil kegiatan.¹⁵

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 tahapan yang harus dilalui dalam melaksanakan diskusi kelompok yakni tahap pembentukan yakni penyampaian tujuan, pelaksanaan diskusi kelompok, serta pengenalan diri, kemudian tahap peralihan yakni pemberian kesepakatan dan menanyakan kesiapan peserta dalam mengikuti diskusi kelompok, selanjutnya tahap kegiatan yakni pembahasan topik dalam diskusi secara mendalam, terakhir tahap pengakhiran yakni penyampain kegiatan yang akan diakhiri, penyampain kesan dan pesan dan mengungkapkan hasil kegiatan.

¹⁵ Ibid. Hal. 18-19

4) Tujuan Teknik Diskusi Kelompok

Dalam melaksanakan bimbingan kelompok dan melakukan diskusi kelompok, fokusnya tidak hanya pada penanganan permasalahan saja, namun juga pada pengungkapan permasalahan yang ada serta pembinaan kemampuan individu setiap anggotanya. Sesuai dengan Dinkeyer dan Muro dalam buku Romlan yang dikutip oleh Kumara, ada tiga tujuan dari berkumpulnya percakapan antara lain: (a) untuk menumbuhkan pemahaman diri, (b) untuk menumbuhkan refleksi terhadap diri sendiri dan orang lain, (c) untuk menumbuhkan pemahaman baru tentang koneksi antar individu.¹⁶

Adapun Utami dalam tulisannya mengemukakan tentang tujuan dari diskusi kelompok yang meliputi :

- a) Pertukaran informasi : Dengan melakukan diskusi kelompok maka setiap peserta diskusi dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, informasi, dan pandangan yang beragam mengenai suatu topik.

¹⁶ Ibid. Hal. 19-20

- b) Pengambilan keputusan : Dengan melakukan suatu diskusi maka kita akan mencapai suatu kesepakatan atau pemecahan masalah yang sedang di diskusikan.
- c) Pengembangan pemahaman : Diskusi kelompok juga membantu setiap peserta diskusi memiliki pemahaman yang luas mengenai suatu isu atau topik yang sedang di bahas.
- d) Peningkatan keterampilan interpersonal : Diskusi juga membantu setiap peserta untuk mampu berkomunikasi dan mengeluarkan setiap argumen atau pendapat pribadi dan kerja sama dalam kelompok diskusi.¹⁷

Dari anggapan di atas, dapat disimpulkan bahwa alasan terjadinya perbincangan berkelompok tidak hanya berpusat pada penyelesaian masalah tetapi juga pada pengungkapan persoalan dan pengembangan potensi diri peserta dan tujuan dari diskusi kelompok antara lain untuk pertukaran informasi, pengambilan keputusan, pengembangan pemahaman, dan peningkatan keterampilan interpersonal. Dengan diskusi kelompok, setiap peserta dapat berbagi pengalaman, mencapai kesepakatan, memperluas

¹⁷ Utami, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 34 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021."

pemahaman, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta kerja sama dalam kelompok.

5) Manfaat Teknik diskusi kelompok

Latihan percakapan banyak mempunyai banyak manfaat, lebih spesifiknya dapat dilihat berikut ini:

- a) Menyiapkan individu yang mampu berpikir dengan rasional mengingat ketika percakapan berlangsung terdapat suatu siklus yang menawarkan suatu cara pandang yang harus bersifat rasional (eksperimental).
- b) Mengembangkan kemampuan bernalar seseorang, dalam percakapan diharapkan dapat menawarkan sudut pandangnya dengan baik.
- c) Dapat dijadikan bahan koreksi diri. Dalam setiap diskusi, tidak semua yang diungkapkan terlihat jelas. Dari situ orang bisa mencari cara bagaimana mendapatkan masukan dari orang lain.
- d) Meatih seseorang untuk mengenali perbedaan. Biasanya, perasaan berbeda akan muncul.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok dapat memberikan berbagai manfaat dalam pelaksanaannya

¹⁸ Ibid. Hal.57

seperti melatih diri dalam menerima perbedaan, meningkatkan kemampuan berpikir serta sebagai bahan pertimbangan dalam koreksi diri pribadi.

c. Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok

Adapun dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok yaitu pendekatan secara profesional untuk membantu sekelompok individu dengan target atau hambatan yang sama dalam suasana berbentuk kelompok yang dimana setiap anggota kelompok terlibat aktif didalamnya dengan tujuan pengembangan kemampuan, komunikasi, serta pemecahan masalah yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan yakni pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. kemudian dengan manfaat memberikan dukungan sosial kepada peserta diskusi, pengembangan pemahaman diri dan kemampuan, pertukaran pengalaman dan konsep pemikiran.

Selanjutnya indikator bimbingan kelompok teknik diskusi yaitu :

- a) Partisipasi aktif : setiap anggota dalam kelompok secara aktif memberi diri untuk terlibat dalam diskusi seperti memberikan pendapat, bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap pandangan dari anggota lain.

- b) Dinamika kelompok: Setiap anggota kelompok menjalin kerjasama yang baik dalam pelaksanaan bimbingan dan juga diskusi baik dalam memimpin, berkomunikasi, dan mempengaruhi satu sama lain.
- c) Pemecahan masalah: bimbingan kelompok teknik diskusi yang dilaksanakan berfokus untuk mencari pemecahan masalah atau solusi permasalahan tertentu, dengan menilai masalah dari berbagai aspek maupun sudut pandang dan mencari solusi yang paling relevan atau efektif.¹⁹

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan kecenderungan atau dorongan yang kuat terhadap suatu hal, topik, atau aktivitas tertentu yang menarik perhatian seseorang. Minat bisa berupa ketertarikan yang muncul secara alami atau terbentuk seiring waktu melalui pengalaman dan eksplorasi individu terhadap bermacam-macam hal. Minat cenderung memotivasi seseorang untuk belajar, mengeksplorasi, atau terlibat dalam suatu hal secara lebih

¹⁹ Puji Nurcahyanti, Eny Lestari, and Sutarto, "Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar," *Jurnal Agridtexts* 41, no. 1 (2017): 55–69.

intensif. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat meliputi pengalaman pribadi, lingkungan, pengaruh sosial, dan karakteristik individu.²⁰

Minat bisa sangat bervariasi dari seorang ke orang lainnya. Sebagai contoh, seseorang mungkin memiliki minat yang kuat dalam seni, sains, olahraga, musik, sastra, atau bidang lainnya. Minat juga dapat berkembang dan berubah seiring waktu sejalan dengan perubahan kehidupan seseorang, pengalaman baru, atau penemuan hal-hal baru yang menarik.²¹

Djamarah dan Zain dalam buku Rusydi Ananda dan Fitri Hayati memahami bahwa minat berdampak pada praktik belajar. Siswa yang menyukai suatu ilustrasi akan sangat memperhatikannya, karena menarik baginya. Pelajaran yang menurut siswa menarik adalah pelajaran yang mudah diingat. Jika Anda tertarik mempelajarinya, prosesnya akan berjalan lancar. Belajar adalah suatu siklus di mana orang memperoleh informasi, pengetahuan, sudut pandang, atau pemahaman baru melalui pengalaman, pembelajaran, atau bimbingan. Proses ini dapat terjadi melalui berbagai cara, termasuk observasi, kolaborasi, dan

²⁰ Utami, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 34 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021." Hal. 58

²¹ Fernando et al., "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik Smp Negeri 13 Bandar Lampung."

refleksi.²² Minat belajar adalah ketertarikan seseorang yang kuat terhadap proses pembelajaran. Hal ini mencakup perasaan antusiasme, motivasi, dan ketertarikan yang mendorong seseorang untuk mampi belajar, ikut aktif serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keadaan Dimana seseorang memiliki ketertarikan yang lebih terhadap pembelajaran ditandai dengan atusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, terlibat aktif, dan selalu menampilkan diri ingin berkembang lebih baik lagi.

b. Ciri-Ciri Minat Belajar

Florence Ayirezang dalam tulisannya mengemukakan beberapa ciri-ciri minat belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Antusiasme : Adanya semangat serta keinginan untuk terus menerus belajar.
- 2) Konsistensi : Minat yang tetap atau terus berkembang terhadap subjek atau aktivitas belajar.

²² Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center*, 2019.

²³ Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengaturan Manajemen," *Manajemen dan Keuangan* 5, no. 1 (2016): 243.

- 3) Keterlibatan aktif : Keterlibatan penuh dalam aktivitas belajar baik bertanya, menjawab maupun memberikan masukan dalam proses pembelajaran.
- 4) Ketertarikan yang mendalam : Ketertarikan yang kuat terhadap topik atau aktivitas proses pembelajaran.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang memiliki minat belajar dapat memperlihatkan sikap atau perilaku yang menandakan adanya semangat serta keinginan dalam belajar, ingin selalu berkembang dalam belajar, aktif dalam belajar, dan rasa ketertarikan yang mendalam dalam proses pembelajaran.

c. Aspek-aspek Minat Belajar

Kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang merupakan empat faktor yang mempengaruhi minat belajar. Jadi seorang individu tertarik pada suatu item, dengan asumsi bahwa individu tersebut memiliki empat perspektif tersebut. Masing-masing perspektif ini dapat dipahami sebagai berikut:

1) Kesadaran

Seseorang seharusnya tertarik pada suatu barang jika orang tersebut mengetahui keberadaan barang tersebut. unsur ini harus ada dalam diri individu, karena dengan perhatian ini akan muncul

²⁴ Florence Ayirezang, *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas III SD SE Gugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Progo Tahun 2015*, vol. 2015, 2015.

sensasi kegembiraan dalam dirinya, kemudian pada saat itulah muncul sensasi ketertarikan dan kebutuhan untuk memiliki benda tersebut.

2) Perhatian

Perhatian adalah pemanfaatan kesadaran untuk mengikuti suatu aktivitas atau pengelompokan tenaga. Perhatian adalah tindakan keaktifan jiwa yang, artinya usaha jiwa lebih kuat dari biasanya dan jiwa. Individu dikatakan berminat terhadap suatu objek apabila disertai dengan adanya objek.

3) Kemauan

Kemauan tersirat sebagai kerinduan yang dikoordinasikan menuju tujuan tertentu yang memakan banyak waktu dan dibatasi oleh pertimbangan akal. Kemauan merupakan motivasi keinginan dalam diri setiap orang untuk membentuk dan mengakui dirinya. Merasa bahagia. Minat dan perasaan euforia memang berbanding lurus, sehingga tidak diharapkan siswa yang merasa putus asa juga akan kurang tertarik dan begitu pula sebaliknya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran, perhatian, kemauan, dan kesenangan merupakan empat faktor yang mempengaruhi minat belajar. Pemahaman dan pengenalan terhadap objek pembelajaran disebut dengan kesadaran. Pertimbangannya adalah sorotan dan fiksasi pada artikel atau

latihan pembelajaran. Kehendak adalah dorongan yang terbimbing dan ingin mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, perasaan senang merupakan hubungan yang seimbang antara minat dan kepuasan, dimana ketika seseorang mempunyai pandangan yang ceria terhadap suatu barang, maka keuntungannya terhadap barang tersebut akan bertambah.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Pada hakikatnya keunggulan seseorang terhadap suatu hal akan tersampaikan melalui latihan-latihan yang berhubungan dengan kecenderungannya. Agar kita bisa mengetahui indikasi minat belajar, kita bisa melihatnya melalui pola kearifan melalui amalan yang dilakukan oleh individu atau artikel yang disukainya. Beberapa pedoman yang digunakan untuk menggambarkan minat belajar, antara lain sebagai berikut:

Menurut Slameto, terdapat beberapa indikator bahwa minat diantaranya yaitu:

1) Perasaan Senang dalam Belajar

Jika seorang siswa memiliki pandangan yang ceria terhadap pelajaran tertentu pastinya tidak akan ada perasaan terpaksa untuk belajar.

Contoh : Rajin mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, serta selalu hadir saat pelajaran.

2) Perhatian dalam Belajar

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang serupa dalam penggunaan sehari-hari, pertimbangan siswa adalah memusatkan perhatian pada satu hal tanpa memusatkan perhatian pada hal yang berbeda.

Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat setiap materi yang diberikan.

3) Keterlibatan dalam Belajar

Ketertarikan seseorang terhadap suatu barang menyebabkan orang tersebut tertarik dan senang untuk menyelesaikan serta melakukan latihan-latihan yang berhubungan dengan hal disukai tersebut.

Contoh : Siswa aktif dalam pelaksanaan diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.²⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan yang menjadi indikator yang menandakan bahwa siswa memiliki minat belajar dengan melihat respon atau reaksi siswa yang merasa senang ketika berada dalam suasana belajar, konsentrasi pada

²⁵ Eko Gregerio Driber¹ et al., "Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Xi Otomotif Mata Diklat Sistem Rem Smk Negeri 1 Bonjol" (n.d.): 1–14.

pembelajaran yang diberikan, serta berpartisipasi aktif dan melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

e. Urgensi Minat Belajar

Perasaan suka dan tertarik yang dominan terhadap sesuatu atau aktivitas, tanpa arahan adalah minat. Minat pada hakikatnya merupakan pengakuan tunggal terhadap suatu hubungan di dalam dan di luar diri seseorang. Oleh karena itu, semakin membumi atau semakin dekat suatu hubungan, semakin menonjol pula minatnya. Slameto memaknai bahwa pernyataan kepentingan harus terlihat melalui suatu kegiatan atau penjelasan yang menunjukkan suatu preferensi terhadap suatu hal, atau melalui kerja sama/dukungan dalam suatu tindakan. Siswa menunjukkan kelebihannya pada sesuatu dengan mengikuti latihan-latihan terkoordinasi yang merupakan reaksi mereka dalam mewujudkan sensasi kesenangan dan kesukaan terhadap sesuatu yang mereka minati.

Selain itu, minat belajar Safari dapat meningkatkan semangat seseorang untuk memuaskan keinginan belajarnya dan menjadikannya suatu keputusan yang menyenangkan untuk menyelesaikan pelatihan. Minat belajar akan memudahkan siswa dalam berkonsentrasi dan berpikir. Pemikiran cepat yang didapat secara khas dan tanpa bahaya lahiriah akan mencapai kesuksesan dengan obsesi yang diperluas, yakni memusatkan perhatian pada ruh dalam garis besarnya. Tanpa minat,

memusatkan perhatian pada penggambaran akan sulit dilakukan dan diikuti.

Sementara itu, jika Anda tidak tertarik, hal itu akan menimbulkan rasa lelah, kekosongan perhatian, atau bahkan ketidaktertarikan pada suatu artikel. Djamarah dan Zain kemudian menjelaskan bahwa minat mempengaruhi latihan belajar. Siswa yang menyukai sebuah ilustrasi akan benar-benar memperhatikannya, karena menarik bagi mereka. Pelajaran yang menurut siswa menarik adalah pelajaran yang mudah diingat. Pengalaman pendidikan akan berjalan sesuai harapan bila disertai minat

Dari beberapa kesimpulan yang memenuhi syarat di atas, cenderung diasumsikan bahwa minat adalah minat terhadap suatu hal atau tindakan yang praktis tidak didukung oleh pihak luar. Artikulasi kepentingan harus terlihat dari kesukaan seseorang terhadap sesuatu atau kerja sama dalam tindakan. Keinginan seseorang akan kesenangan mendorong minatnya untuk belajar. Sulit untuk mengembangkan konsentrasi tanpa minat, yang mengakibatkan kurangnya perhatian dan kebosanan. Siswa yang mengikuti suatu pembelajaran akan belajar dengan tekun dan cepat menghafal informasi yang relevan. Oleh karena itu, kemudahan dan keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran dapat dipengaruhi oleh tingkat minatnya yang sangat berperan dalam proses pembelajaran.

f. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, Slameto menyebutkan beberapa upaya yang dapat dilakukan, antara lain:

- 1) Mengoptimalkan siswa yang telah ada.
- 2) Membangkitkan minat baru dengan menghubungkan informasi yang telah ada ke informasi-informasi yang baru.
- 3) Memberikan dorongan dengan sistem insentif penghargaan dan juga sanksi untuk mendorong prestasi siswa.

Shaffat selanjutnya menjelaskan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar diantaranya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Siswa dilatih dalam berpikir mengenai bagaimana dan mengapa suatu topik dalam pelajaran penting terhadap pembelajaran yang sedang dijalani.
- 2) Sebaiknya siswa diajak berpikir bagaimana sebuah mata pelajaran/materi berhubungan dengan mata pelajaran yang lain atau dengan waktu, tempat atau masalah-masalah lain.
- 3) Minat tergantung pada materi/topik yang ada oleh karena itu siswa perlu belajar agar mengerti.

Susanto selanjutnya menjelaskan beberapa hal yang berhubungan dengan minat dan perhatian dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran sehingga dapat dikembangkan melalui berbagai upaya diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dalam proses pembelajaran diusahakan siswa sedapat-dapatnya bisa untuk memusatkan perhatiannya kepada materi-materi yang sedang dipelajari.
- 2) Menghindari segala sesuatu yang dapat menimbulkan gangguan seperti konsentrasi siswa, misalnya sikap guru yang gelisah dalam mengajar, suasana di kelas dan di luar kelas, temperatur dan sebagainya.
- 3) Bahan pelajaran yang dikembangkan secara bertahap sesuai dengan prosedur serta kemauan siswa akan menarik perhatian.

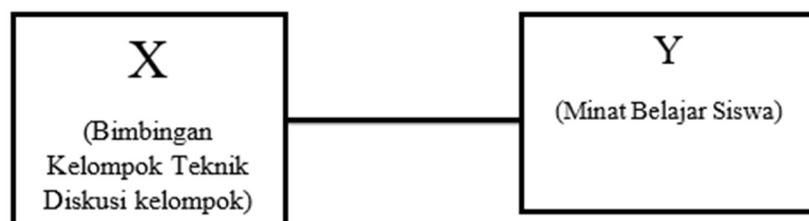
Jadi dapat di simpulkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa, kita dapat menggunakan minat yang sudah ada, membentuk minat baru dengan menghubungkan materi pelajaran, dan memberikan insentif. Selain itu, siswa juga perlu memikirkan pentingnya materi pelajaran, hubungannya dengan materi lain, dan memahami materi tersebut. Dalam prakteknya, kita juga perlu memastikan siswa dapat memusatkan perhatian, menghindari gangguan, dan menyajikan bahan pelajaran secara bertahap sesuai dengan keinginan siswa. Dengan demikian, upaya-upaya tersebut dapat membantu meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka penjelasan secara teoritis mengenai hubungan antara variabel-variabel yang akan di teliti yang berbentuk pemodelan untuk menerangkan hubungan dari variabel yang saling berhubungan satu sama lain.²⁶ Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah suatu model konseptual yang kemudian digunakan sebagai teori yang terkait dengan beberapa faktor dalam penelitian atau yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Sapto Haryoko mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan suatu struktur dalam penelitian di mana terdapat dua atau lebih variabel. Oleh karena itu, kerangka berpikir ini terdiri dari beberapa variabel yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian yang sedang dilakukan.²⁷

Berdasarkan penjelasan yang ada maka peneliti membuat kerangka berpikir untuk melihat Pengaruh layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa sebagai berikut:

Figure I. 1 Kerangka Berpikir



Keterangan:

²⁶ "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah" (n.d.), Tana Toraja, (2022).

²⁷ Salsabila, Maisha. (20 Agustus 2023)., *Apa itu kerangka pemikiran dalam penelitian?.*, Diakses pada tanggal 20 Juni 2024, (<https://uptjurnal.umsu.ac.id/apa-itu-kerangka-pemikiran-dalam-penelitian/>)

Variabel X (Bimbingan Kelompok)

Variabel Y (Minat Siswa dalam Belajar)

Y₁= Perasaan senang dalam belajar

Y₂= Perhatian dalam belajar

Y₃= Keterlibatan dalam belajar

Variabel utama (X) mempengaruhi variabel pendukung (Y) yaitu Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMKN 1 Tana Toraja.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu dugaan atau jawaban yang sementara dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang ada berdasarkan kerangka. Variabel independen, yaitu teknik diskusi dalam bimbingan kelompok, akan memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel dependen, yaitu minat belajar siswa.²⁸

Berlandaskan pada kerangka berpikir diatas maka yang menjadi hipotesis yang akan diuji dalam penelitian yang dilakukan peneliti memberikan dua hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut :

Adapun hipotesis pertama perumusan statistik yang dirancang oleh peneliti seperti yang tertera di bawah ini :

²⁸ Noveriansyah, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMP AL-AZHAR 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018," *New England Journal of Medicine* 372, no. 2 (2018): 2499–2508.

H_0 = Tidak ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok terhadap minat belajar siswa.

H_1 = Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok terhadap minat belajar siswa.

Adapun hipotesis kedua peneliti menduga bimbingan kelompok (X) lebih dominan mempengaruhi indikator variabel minat dalam belajar (Y) yakni perasaan senang siswa dalam proses belajar.